



ANALISIS PROFITABILITAS PADA PT. DUTA PERTIWI NUSANTARA

Rifal Dwi Putra¹, Tegar Zaki Hanafi², Taufiq Akbar Dewi Fidrdaus³,
Ratih Kusumastuti⁴

¹ Ekonomi dan Bisnis, rifal8204@gmail.com, Universitas Jambi

² Ekonomi dan Bisnis, tegarzaki755@gmail.com, Universitas Jambi

³ Ekonomi dan Bisnis, akbartaufiq844@gmail.com, Universitas Jambi

⁴ Ekonomi dan Bisnis, ratihkusumastuti@unja.ac.id, Universitas Jambi

Abstract. *This research was conducted to collect information about financial statements from 2021-2022, namely the balance sheet and income statement at PT Duta Pertiwi Nusantara. This study uses a theoretical basis from financial management theory regarding profitability ratio analysis of financial statements, the analytical tools used in this study are Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Investment and return on Equity. Based on the results of the analysis, it shows that the Gross Profit Margin of PT Duta Pertiwi Nusantara has decreased from 2021-2022, seen from the Net Profit and Return on Equity Margin during 2021-2022 the results show the same percentage, which has decreased in 2022. Then the Return On Investment achieved during 2021 to 2022 experienced a slight increase in 2022. The results of this study indicate that the profitability ratios in the financial statements of PT Duta Pertiwi Nusantara have not been stable and Based on the problem formulation of this study, namely "How much is the analysis of profitability ratios in the financial statements of PT Duta Pertiwi Nusantara. "How much is the analysis of profitability ratios in the financial statements of PT. Duta Pertiwi Nusantara", it is concluded that the Profitability Ratio has a very large influence on the financial statements of PT. Duta Pertiwi Nusantara because we can understand the company's financial condition.*

Keywords: *Financial Performance, Profitability Ratio, Financial Statements*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai laporan keuangan dari tahun 2021-2022 yaitu neraca dan laporan laba rugi pada PT. Duta Pertiwi Nusantara. Penelitian ini menggunakan landasan teori dari teori manajemen keuangan mengenai analisis rasio profitabilitas terhadap laporan keuangan, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Investment dan return on Equity. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Gross Profit Margin PT. Duta Pertiwi Nusantara mengalami penurunan dari tahun 2021-2022, dilihat dari Net Profit dan Return on Equity Margin selama tahun 2021-2022 hasilnya menunjukkan persentase yang sama, yaitu mengalami penurunan pada tahun 2022. Kemudian Return On Investment yang dicapai selama tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang ada di dalam laporan keuangan PT. Duta Pertiwi Nusantara belum stabil dan Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu "Seberapa besar analisis rasio profitabilitas pada laporan keuangan PT. Duta Pertiwi Nusantara". "Seberapa besar analisis rasio-rasio profitabilitas pada laporan keuangan PT. Duta Pertiwi Nusantara " maka diperoleh kesimpulan bahwa Rasio Profitabilitas sangat besar pengaruhnya terhadap laporan keuangan PT. Duta Pertiwi Nusantara karena kita dapat memahami keadaan keuangan perusahaan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, Laporan Keuangan.

LATAR BELAKANG

Manajemen keuangan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan sesuatu kegiatan diperusahaan serta berpengaruh pula pada setiap individu yang ada dalam perusahaan

Received Juni 3, 2023; Revised Juni 12, 2023; Juni 13, 2023

*Corresponding author, e-mail address

tersebut. Karena itu, seorang manajer keuangan diharuskan untuk mampu melakukan pengelolaan keuangan, ini dilakukan agar perusahaan dapat melakukan kegiatan operasional perusahaan secara lebih efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat berkembang dan menjaga aktivitas juga keberadaan perusahaan

Selain manajemen yang baik, di sebuah perusahaan juga membutuhkan analisis laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah keuangan, perusahaan harus membuat keputusan cepat dan tepat. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan yang dimiliki perusahaan. Selain berguna untuk perusahaan manajemen, analisis laporan keuangan, dan permintaan pihak Pemangku kebutuhan lainnya seperti penagih, investor dan kondisi pertimbangan pemerintah Keuangan dan Peningkatan Perusahaan perusahaan.

Analisis Rasio Laporan Keuangan yang sering digunakan adalah analisis rasio likuiditas maupun dana pekerjaan, studi rasio Analisis Solvabilitas serta Rasio Profitabilitas, kajian rasio likuiditas digunakan untuk mengukur keterampilan perusahaan Memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Analisis Rasio Solvabilitas Perusahaan adalah rasio yang mengukur kemampuan keterampilan Perusahaan memenuhi kewajiban Jangka Panjang Perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan mengukur kecakapan perusahaan menghasilkan keuntungan Penjualan.

PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi kimia yang bemarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1982. Perusahaan ini menghasilkan lem dan perekat kayu lapis.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Profitabilitas

Gitman (2003) Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah Kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa banyak Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Van Horn dan Wachowitz (2005) mengemukakan Rasio Laba Terdiri dari dua jenis yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dan investasi. Hubungan profitabilitas dengan penjualan meliputi margin kotor dan Margin laba bersih. Profitabilitas dan Investasi mencakup tingkat pengembalian yang lebih tinggi atas aset (return on total aset) dan tingkat pengembalian ekuitas. Menurut Syafri (2008) rasio Profitabilitas menjelaskan Kapasitas akuisisi perusahaan dalam mendapatkan laba melalui kegiatan penjualan, kas, modal dan lain lain.

Ada beberapa jenis profitabilitas yaitu: (1) Gross Profit Margin (Margin laba kotor), menurut Sawir (2009) adalah rasio untuk mengukur efisiensi biaya produksi atau pengendalian harga pokok, mengindikasikan kemampuan Perusahaan dalam memproduksi secara efisien. Syamsuddin (2009) menyatakan bahwa Gross Profit Margin adalah persentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan. lagi Semakin besar margin laba kotor, semakin besar Gross Profit Margin perusahaan semakin baik keadaan perusahaan, oleh karena itu Menunjukkan harga pokok penjualan relatif lebih rendah dari penjualan, dan sebaliknya, semakin rendah Gross Profit Margin semakin berkurang baik operasi perusahaan;

(2) Net Profit Margin (margin laba bersih), menurut Warsosno (2003) Net Profit Margin Rasio adalah Perbandingan Penghasilan Bersih pajak dengan Penjualan. Besarnya perhitungan margin laba bersih menunjukkan seberapa besar penghasilan setelah pajak yang diperoleh perusahaan;

(3) Return of Investasi (ROI) adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset. Return of Investasi (ROI) adalah rasio yang mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2009);

(4) Return on Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Syafri, 2008);

(5) Return On Total Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya (Syahyunan, 2004);

Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Manajemen perusahaan dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Besarnya keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal mendapatkan keuntungan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Ratio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2012). Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2011). Merupakan rasio yang mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2011). Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Seperti rasio-rasio yang sudah dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak lain menurut Kasmir (2012) adalah mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu seperti: (1) Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang; (2) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu; (3) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri; (4) Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri; (5) Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Syafri (2008) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan

sebagainya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rasio profitabilitas yaitu: (1) Faktor yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas; (2) Faktor manajemen aktiva; (3) Faktor utang terhadap hasil operasi; (4) Faktor margin laba bersih; (5) Faktor perputaran total aktiva; (6) Faktor pertumbuhan ukuran perusahaan; (7) Faktor dari rasio keuangan yang dapat menilai kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan..

METODE PENELITIAN

1. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kuantitatif. Borg and Gall (1989) mengartikan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dikarenakan data yang diambil berupa data sekunder seperti laporan keuangan tahunan PT. Duta Pertiwi Nusantara tahun 2021-2022. Tempat penelitian ini adalah pada PT. Duta Pertiwi Nusantara Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan mencatat secara sistematis gejala yang tampak pada PT. Duta Pertiwi Nusantara serta dokumen seperti buku- buku, literatur-literatur dan laporan keuangan. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah teknik menggunakan rumus rasio keuangan khususnya menggunakan jenis-jenis rasio profitabilitas. Terdapat 4 jenis rasio profitabilitas yang akan digunakan penulis yaitu: (1) Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor); (2) Net Profit Margin (Margin Laba Bersih); (3) Return on Investment (ROI); (4) Return on Equity (ROE)..

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penggunaan analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran singkat atau penjelasan mengenai variabel yang digunakan. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dari *auditor switching*, *audit tenure*, pergantian manajemen, ukuran KAP, dan *financial distress*.

Tabel 4.1 Analisis statistik deskriptif

	Descriptive Statistic				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	60	1	17	7,80	4,790
Pergantian Manajemen	60	0	1	,42	,497
Ukuran KAP	60	0	1	,42	,497
Financial Distress	60	1	3	2,13	,833
Auditor Switching	60	0	1	,45	,502
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah di SPSS 25, 2022

2. Analisis Regresi Logistik

a. Uji Kelayakan Model Regresi

Langkah pertama untuk menguji analisis regresi logistic yaitu dengan menguji kelayakan model regresi atau *Goodness of Fit Test* yang dapat diuji dengan *Hosmer and Lemeshow*. Berikut hasil dari uji kelayakan model regresi.

Tabel 4.2 Uji kelayakan model regresi Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,325	8	,502

Sumber: Data diolah di SPSS 25, 2022

Model dinyatakan layak untuk digunakan apabila model tersebut bernilai lebih dari 0,05 atau 5%. Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* yang diukur dengan *Chi-square* adalah 7,325 signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,502, sehingga hipotesis nol didukung atau diterima ($0,502 > 0,05$). Hal tersebut menandakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk melakukan prediksi terhadap data yang diamati.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Menilai keseluruhan model menjadi langkah kedua dalam melakukan analisis regresi logistik yang penilaiannya menggunakan *likelihood-L*. Pengujian *Overall Fit Model* dilakukan dengan membandingkan $-2\text{LogL Block} = 0$ dan $-2\text{LogL Block} = 1$.

Tabel 4.3 Nilai $-2\text{LogL Block} = 0$ yang terdiri dari konstanta Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log	Coefficients
		likelihood	Constant
Step 0	1	82,577	-,200
	2	82,577	-,201

Sumber: Data diolah di SPSS 25, 2022

Tabel 4.4 Nilai $-2\text{LogL Block} = 1$ yang terdiri dari konstanta dan koefisien Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log	Coefficients				
		likelihood	Constant	Audit Tenure	Pergantian Manajemen	Ukuran KAP	Financial Distress
Step 1	1	71,038	-1,049	,057	-1,316	,348	,377
	2	70,725	-1,288	,069	-1,564	,413	,458
	3	70,723	-1,306	,070	-1,583	,417	,464
	4	70,723	-1,306	,070	-1,583	,417	,464

Sumber: Data diolah di SPSS 25, 2022

Dari dua tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai $-2\text{Log likelihood Block Number} = 0$ adalah 82,577 dan $-2\text{Log likelihood Block Number} = 1$ adalah 70,723. Nilai dari -2Log likelihood mengalami penurunan yang berarti model yang digunakan fit dengan data yang diamati.

Tabel 4.5 Nilai perbandingan -2LogL Omnibus Tests of Model Coefficients

Step 1		Chi-square	df	Sig.
		Step	11,854	4
	Block	11,854	4	,018
	Model	11,854	4	,018

Sumber: Data diolah di SPSS 25, 2022

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan *Nagelkerke R Square*.

Tabel 4.6 Koefisien determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	70,723 ^a	,179	,240

Sumber: Data diolah di SPSS 25, 2022

d. Matriks Klasifikasi

Kemampuan prediksi sebuah model regresi dalam menggambarkan variabel dependen dapat dilihat dari tabel klasifikasi 2x2. Tabel 4.7 di bawah menunjukkan hasil estimasi model regresi dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.7 Matriks klasifikasi

Observed		Predicted Auditor Switching		Percentage Correct	
		Tidak melakukan auditor switching	Melakukan auditor switching		
Step 1	Auditor Switching	Tidak melakukan auditor switching	29	4	87,9
		Melakukan auditor switching	12	15	55,6
Overall Percentage					73,3

Sumber: Data diolah di SPSS 25, 2022

Dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa tingkat prediksi model dalam menggambarkan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* yaitu sebesar 87,9%. Model dapat memprediksi 29 dari 33 perusahaan yang diprediksi tidak akan melakukan *auditor switching*. Kemampuan model dalam memprediksi perusahaan yang melakukan *auditor switching* adalah sebesar 55,6%. Perusahaan yang dapat diprediksi oleh model dalam melakukan *auditor switching* adalah 15 perusahaan dari total 27 perusahaan. Secara keseluruhan, tingkat akurasi model dalam mengklasifikasikan perusahaan dalam melakukan atau tidak melakukan *auditor switching* yaitu sebesar 73,3%.

3. Model Analisis Regresi Logistik

Langkah selanjutnya yaitu penentuan koefisien dari analisis regresi logistik yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Model analisis regresi logistik

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Audit Tenure	,070	,083	,728	1	,394	1,073
	Pergantian Manajemen	-1,583	,638	6,164	1	,013	,205

Ukuran KAP	,417	,627	,443	1	,506	1,518
Financial Distress	,464	,493	,889	1	,346	1,591
Constant	-1,306	,817	2,553	1	,110	,271

Sumber: Data diolah di SPSS 25, 2022

Persamaan model regresi yang dapat disimpulkan dari tabel 4.8 di atas yaitu $SWITCH = -1,306 + 0,070TEN - 1,583DIR + ,417UKAP + 0,464ZCO$. Berikut adalah penjelasan dari model regresi yang terbentuk.

- Konstanta atau nilai a yang didapatkan yaitu sebesar -1,306 apabila koefisien variabel indepen diabaikan. Nilai konstanta bersifat negatif yang berarti perusahaan tidak melakukan *auditor switching* apabila variabel independen dianggap tidak ada dengan probabilitas yang dimiliki yaitu sebesar 1,306.
- Audit tenure* mendapatkan koefisien sebesar 0,070. Arah nilai positif menunjukkan apabila terdapat kenaikan satu satuan dalam perikatan audit antara perusahaan dengan KAP akan meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* sebesar 0,070. Keadaan tersebut terjadi apabila variabel independen yang bernilai 0.
- Koefisien yang didapatkan oleh variabel pergantian manajemen adalah -1,583 dengan arah nilai negatif. Apabila pergantian manajemen mengalami penurunan satu satuan dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain bernilai 0, maka probabilitas perusahaan dalam melakukan *auditor switching* akan menurun sebesar 1,583.
- Nilai koefisien variabel ukuran KAP yaitu sebesar 0,417. Arah nilai positif dari ukuran KAP berarti apabila adanya kenaikan satu satuan pada ukuran KAP akan menyebabkan peningkatan kemungkinan perusahaan dalam melakukan *auditor switching* sebesar 0,417 dengan asumsi nilai variabel independen adalah 0.
- Financial distress* memiliki koefisien yang bernilai 0,464 dengan arah nilai positif. Hal tersebut menandakan bahwa apabila terjadi kenaikan satu satuan *financial distress* dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai 0, maka kemungkinan perusaah melakukan *auditor switching* meningkat sebesar 0,464.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada uji wald untuk mengetahui bagaimana pengaruh *audit tenure*, pergantian manajemen, ukuran KAP, dan *financial distress* secara parsial memengaruhi *auditor switching*.

- Nilai statistik wald yang didapatkan *audit tenure* sebesar ,728 dengan sig. 0,394 (0,394>0,05). Hal tersebut berarti *audit tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sehingga H_1 yang menyatakan bahwa “*Audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*” ditolak dan H_0 diterima.
- Pergantian manajemen menunjukkan nilai wald sebesar 6,164 dengan tingkat sig. 0,013 (0,013>0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*. Dengan demikian H_2 yang menyatakan “Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*” diterima dan H_0 ditolak.
- Nilai statistik wald yang didapatkan ukuran KAP sebesar 0,443 dengan sig. 0,506 (0,506>0,05). Hal tersebut berarti ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil yang telah disebutkan di atas

- menunjukkan bahwa H_3 yang menyatakan “Ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*” tidak didukung dan menerima H_0 .
- d. *Financial Distress* menunjukkan nilai wald sebesar 0,889 dengan tingkat sig. 0,346 ($0,346 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Dengan demikian H_4 yang memberikan pernyataan bahwa “*Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*” ditolak karena tidak signifikan dan H_0 diterima.

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh *Audit tenure* terhadap *Auditor Switching*

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan kelapa sawit yang diteliti banyak yang melakukan perikatan dengan jangka waktu lebih dari 6 (enam) tahun dengan satu KAP yang telah bekerjasama dengan perusahaan tersebut. Sehingga apabila terjadi pergantian *auditor* perusahaan tidak serta merta melakukan pengalihan KAP. Beberapa perusahaan yang melakukan perikatan lebih dari 6 (tahun) adalah Astra Agro Lestari, Tbk. (AALI), PP London Sumatra Indonesia, Tbk. (LSIP), dan Sampoerna Agro, Tbk. (SGRO).

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari dkk. (2020) yang mendapatkan hasil bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Studi yang dilakukan Aminah dkk. (2017) juga memberikan hasil yang sama. Namun, Rohmah dkk. (2018) dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* yang mana hasil tersebut bertentangan dengan hasil dari penelitian ini.

2. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*

Ukuran KAP dalam penelitian dibuktikan tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Dari perusahaan kelapa sawit yang diteliti, hanya dua perusahaan yang melakukan pergantian KAP berdasarkan ukuran KAP, yaitu Eagle High Plantations, Tbk. (BWPT) dan Smart, Tbk. (SMAR). Kedua perusahaan tersebut mengalihkan KAP dari KAP *Big Four* ke KAP *non Big Four*. Sedangkan sebelas perusahaan lainnya tidak melakukan pengalihan berdasarkan ukuran KAP. Sehingga penelitian ini membuktikan bahwa asumsi perusahaan akan mengalihkan KAP berdasarkan ukuran KAP adalah tidak benar.

3. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Dari hasil analisis terkait *financial distress* pada penelitian ini, dapat dibuktikan bahwa *auditor switching* tidak dipengaruhi oleh *financial distress*. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak akan melakukan *auditor switching*. Hal tersebut dikarenakan adanya pandangan *investor* terhadap perusahaan yang akan curiga apabila perusahaan melakukan *auditor switching* dan juga biaya audit yang dikeluarkan perusahaan menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangkan. Namun pada penelitian ini, perusahaan yang diteliti tidak banyak yang mengalami kesulitan keuangan, sehingga tidak dapat membuktikan bahwa *financial distress* secara signifikan memberikan pengaruh terhadap *auditor switching*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi net profit margin, semakin baik operasi suatu

perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis Net Profit Margin, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2021 net profit margin sebesar 15,43 %. Ini berarti bahwa setiap Rp 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 2,381. Pada tahun 2022 terjadi penurunan yaitu dari 15,43 % pada tahun 2021 turun menjadi 13,65 % di tahun 2022. Ini berarti bahwa setiap Rp 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp- 1,863. Dari hasil perhitungan tersebut, tingkat net profit margin yang dicapai perusahaan selama 2 tahun terakhir mengalami penurunan. Ini disebabkan karena tingkat penjualan/ total pendapatan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini juga menunjukkan bahwa biaya-biaya mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang menyebabkan naiknya margin laba. Secara umum Analisis Rasio Profitabilitas pada Laporan Keuangan PT Duta Pertiwi Nusantara selama dua tahun (tahun 2021 - tahun 2022) belum efisien. Ini disebabkan karena tingkat profitabilitasnya terutama pada ROI dan ROE mengalami penurunan selama dua tahun tersebut.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan beberapa kesimpulan yang telah diuraikan diatas , maka penulis mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan untuk menentukan kebijaksanaan dalam pengembangan pada laporan keuangan PT Duta Pertiwi Nusantara, yaitu sebagai berikut: (1) Pihak manajemen diharapkan dapat membuat laporan keuangan berdasarkan rasio keuangannya terutama rasio profitabilitas disamping laporan keuangan lainnya, sebagai bahan informasi bukan hanya bagi pihak intern perusahaan tetapi juga berguna bagi pihak yang berkepentingan lainnya guna menilai kebijaksanaan manajemen; (2) Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan harus berusaha meningkatkan tingkat profitabilitasnya terutama pada gross profit margin, net profit margin, serta ROE dan juga ROI, yaitu dengan jalan menekan biaya usaha dan pengelolaan modal secara efisien; (3) Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang akan lebih baik; (4) Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan profitabilitas; (5) Perusahaan sebaiknya meningkatkan profitabilitas perusahaan dilihat dari gross profit margin, net profit margin, ROE dan ROI. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan pengelolaan biaya-biaya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan pada masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Akuntansi, D. S., & Indonesia, K. I. A. (2009). Ikatan Akuntan Indonesia. In *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* (No. 1).
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*.
- Harahap. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Ke-1). PT. Raja Grafindo Persada.
- jumingan. (2008). *Analisis Laporan Keuangan* (PT. Bumi Aksara (ed.); Cetakan Ke 2).
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Ke 1). Rajawali Pers.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi Ke-4). Liberty.
- Nuh, M. (2006). *Principle Accounting* (Fajar).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. In *Standar Akuntansi Keuangan* Salemba Empat.
- Samryn. (2012). *Akuntansi Manajemen* (Edisi Pertama). Kencana Media Group.
- Sugiono, A dan Edy, U. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (P. Grasindo)

Syafri, H. S. (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
Syahrial, Dermawan, Purba, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Jilid Dua* (M. Wacana).